

## MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS UNTUK MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA SEKOLAH DASAR

Atik Widyaningrum<sup>1)\*</sup>, Enung Hasanah<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan,

<sup>2</sup>Manajemen Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan,

\*Email: [atik1915003106@webmail.uad.ac.id](mailto:atik1915003106@webmail.uad.ac.id)

### Abstract

*Classroom management by the teacher is one of the external factors that greatly influences the level of success of a student's learning. Creative and innovative classroom management has the opportunity to spark and grow students' self-confidence. Therefore, there is a close relationship between classroom management and students' self-confidence. This study aims to provide knowledge and understanding to teachers in increasing creativity and innovation in classroom management, so that they can grow and form students' self-confidence, especially elementary school students who are the golden age to shape children's personalities. Seeing how important it is to have a great sense of self-confidence to be able to appear in public without being too nervous. It needs to be trained and familiarized from an early age, one of which is through classroom management by teachers. This study uses a descriptive qualitative method, which is a process of data analysis carried out through the literature study stage. The results of the study indicate that the importance of the role of a teacher in managing the classroom is to trigger the growth and development of students' self-confidence. This can be done by a teacher according to the level of creativity and innovation of each teacher. The higher the level of creativity and innovation of a teacher in managing the classroom, the greater the opportunities and progress of students in building their self-confidence.*

**Keywords:** *management, classroom management, student self-confidence, creativity, innovation.*

### Abstrak

Manajemen pengelolaan kelas oleh guru merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan pembelajaran seorang siswa. Manajemen pengelolaan kelas yang kreatif dan inovatif memiliki peluang untuk memantik dan menumbuhkan rasa kepercayaan diri siswa. Oleh karena itu, terdapat keterkaitan yang erat antara manajemen pengelolaan kelas dengan penumbuhan rasa percaya diri siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru dalam meningkatkan kreativitas dan inovasinya terhadap manajemen pengelolaan kelas, supaya dapat menumbuhkan dan membentuk rasa percaya diri siswa khususnya siswa SD yang merupakan usia emas untuk membentuk kepribadian anak. Melihat begitu pentingnya memiliki rasa kepercayaan diri yang besar untuk bisa tampil di depan umum tanpa gugup yang berlebihan. Hal itu perlu dilatih dan dibiasakan sejak dini, salah satunya melalui manajemen pengelolaan kelas oleh guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu suatu proses analisis data yang dilakukan melalui tahap studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya peran seorang guru dalam mengelola kelas untuk memantik tumbuh dan berkembangnya rasa kepercayaan diri siswa. Hal itu dapat dilakukan seorang guru sesuai dengan tingkat kreativitas dan inovasi masing-masing guru. Semakin tinggi tingkat kreativitas dan inovasi seorang guru dalam mengelola kelas, maka semakin besar pula peluang dan progres siswa dalam membangun rasa percaya dirinya.

**Kata Kunci:** *manajemen, pengelolaan kelas, rasa percaya diri siswa, kreativitas, inovasi.*

### PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di kelas merupakan bagian yang sangat penting sebagai bagian pengalaman yang dapat

memperkaya pengetahuan dan keterampilan para peserta didik. Agar pembelajaran menjadi efektif, maka diperlukan kemampuan manajemen kelas yang baik. Menurut Wiyadi (2013:59)

manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang *leader* sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar-mengajar (Yakin, 2019). Manajemen kelas adalah sebuah ketentuan serta prosedur yang diperlukan untuk menciptakan dan memelihara lingkungan belajar mengajar. Selain itu, manajemen kelas juga berarti perangkat perilaku serta aktifitas guru yang diarahkan untuk menarik perilaku murid yang wajar, pantas, serta layak sebagai usaha untuk meminimalkan gangguan (Di & Perawang, 2021).

Pengelolaan kelas adalah suatu proses pemberdayaan sumber daya baik *material element* maupun *human element* dalam kelas oleh guru untuk memberikan dukungan terhadap aktifitas belajar murid serta mengajar guru. Dalam pengelolaan kelas, guru melakukan sebuah proses atau tahapan-tahapan aktifitas mulai dari merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukan oleh guru merupakan suatu kesatuan yang utuh serta saling terkait (Di & Perawang, 2021). Dengan demikian, manajemen pengelolaan kelas sangat penting diperhatikan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, manajemen pengelolaan kelas oleh guru dapat memengaruhi tingkat kepercayaan diri siswa (Munthe & Yubali Ani, 2019).

Percaya diri adalah sikap dan keyakinan seseorang yang berawal dari tekad yang kuat pada diri sendiri sebagai modal dasar seorang manusia, sehingga dapat menghadapi tantangan hidup dan menerima kemampuan dirinya dengan apa adanya baik secara positif maupun negatif dalam memenuhi berbagai kebutuhan, yang bertujuan untuk kebahagiaan dirinya sendiri (Hasrul, 2016). Siswa yang memiliki tingkat rasa percaya diri tinggi lebih mudah mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Dengan begitu, maka siswa akan mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik. Siswa yang

memiliki rasa percaya diri akan mengalami suatu proses perubahan dalam dirinya, bukan hanya pada hasil belajar saja tetapi juga pada perilaku dan sikap siswa, yaitu keberanian, keaktifan, dan aktualisasi diri siswa saat proses belajar mengajar. Berdasarkan penjelasan Wibowo (2015:8) bahwa percaya diri merupakan *mental tools* yang mutlak dibutuhkan agar anak berhasil dalam kehidupan pembelajarannya, dan kelak kehidupan pilihannya sendiri, sehingga penting jika rasa percaya diri mulai ditanamkan sejak dini terutama sejak sekolah dasar (SD) (Fay, 1967).

Dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa tentu membutuhkan suatu manajemen pengelolaan kelas oleh guru. Dalam proses pembelajaran, pengelolaan kelas merupakan bagian terpenting yang dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tujuan pengelolaan kelas itu sendiri yaitu menciptakan kondisi kelas yang kondusif agar kegiatan belajar mengajar berlangsung sesuai tujuan. Pengelolaan kelas harus dilaksanakan secara efektif dan efisien supaya dapat memberikan pengaruh positif pada perilaku siswa terutama pada tingkat rasa percaya diri siswa (Yantoro, 2020). Rasa percaya diri dapat dibentuk dan ditanamkan sedini mungkin ketika siswa berada pada usia-usia emas yaitu pada tingkat sekolah dasar. Untuk dapat memantik keberanian siswa dalam berpendapat atau menyampaikan ide serta gagasannya, maka guru harus menerapkan manajemen pengelolaan kelas yang interaktif sesuai dengan kreativitas dan inovasi masing-masing guru. Kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran, memiliki pengaruh langsung terhadap keberhasilan belajar siswa baik sikap maupun pengetahuan (Kurniawan & Hasanah, 2021), termasuk dalam upaya menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

Penelitian ini penting dilakukan karena tingkat kesadaran, pengetahuan, dan pemahaman guru mengenai

manajemen pengelolaan kelas sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa, masih belum terealisasi sesuai tujuan yang hendak dicapai. Padahal guru memegang peranan yang sangat penting di sekolah yang berkaitan dengan seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah. Gurulah yang memegang peranan strategis terutama dalam membentuk watak bangsa, mengembangkan potensi siswa, dan menentukan keberhasilan pendidikan yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan (Aulia & Sontani, 2018). Oleh karena itu, perlunya sebuah strategi pengelolaan kelas sebagai upaya pengorganisasian dan pengkoordinasian siswa untuk mencapai tujuan pendidikan terutama dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa sekolah dasar (Wati & Trihantoyo, 2020).

Jika kita mengamati kondisi terkini yang terjadi, mayoritas siswa khususnya siswa SD menunjukkan rendahnya kepercayaan diri, seperti: selalu ragu-ragu dalam melakukan suatu hal, mudah cemas, tidak memiliki keyakinan, cenderung menghindari, menutup diri, kurang inisiatif, mudah patah semangat, takut untuk tampil di depan orang banyak, dan lain-lain yang pada akhirnya menghambat seseorang untuk melakukan sesuatu, sehingga siswa tidak berkembang dengan baik. Berbeda dengan seorang siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, mereka tidak akan merasa malu yang berlebihan karena siswa yang percaya diri akan selalu bersyukur dengan apa yang ada pada dirinya. Siswa yang memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi, pada umumnya mampu mengaktualisasikan potensi yang ada pada dirinya, sehingga dari sisi akademik umumnya siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan memiliki banyak prestasi. Oleh karena itu, masalah kepercayaan diri pada individu menjadi prioritas yang harus dibangun untuk mencapai penyesuaian diri secara maksimal (Akbari & Sahibzada, 2020; Álvarez-Chávez et al., 2019).

Dalam manajemen pengelolaan kelas sering ditemui suatu hambatan atau kendala yang dihadapi oleh guru. Hambatan utama yang dihadapi guru dalam pengelolaan kelas untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa SD adalah kurangnya kreativitas dan inovasi guru dalam melangsungkan proses pembelajaran, sehingga siswa sering merasa bosan dengan suasana kelas yang monoton. Hambatan yang kedua yaitu strategi dan metode pembelajaran guru dalam mengajar yang kurang interaktif, sehingga tidak memantik diskusi siswa ketika pembelajaran berlangsung. Pada akhirnya tidak ada hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dan siswa terbiasa diam tanpa berlatih berbicara dan berpendapat. Dengan demikian, siswa menjadi pasif dan tidak memiliki keberanian dalam berpendapat dan berbicara di depan umum. Keterampilan siswa dalam berbicara, berpendapat, dan menyampaikan pikiran serta gagasan perlu dilatih secara intensif dan berkelanjutan, salah satu solusinya yaitu dengan pengelolaan kelas yang interaktif oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang muncul antara lain kurangnya tingkat kesadaran, pengetahuan, dan pemahaman guru mengenai manajemen pengelolaan kelas sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa khususnya siswa SD. Padahal guru memegang peranan yang sangat penting di sekolah yang berkaitan dengan seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah. Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan cara memperbaiki dan meningkatkan manajemen pengelolaan kelas secara kreatif dan inovatif sebagai upaya untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa SD. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru dalam meningkatkan kreativitas dan inovasinya terhadap manajemen pengelolaan kelas, supaya dapat menumbuhkan serta membentuk rasa percaya diri siswa SD.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka ditemukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apa yang dimaksud dengan manajemen pengelolaan kelas?; (2) Bagaimana hubungan antara manajemen pengelolaan kelas dengan tingkat kepercayaan diri siswa SD?; dan (3) Apa solusi yang ditawarkan kepada guru dalam manajemen pengelolaan kelas supaya dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa SD?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan pendekatan deskriptif, yaitu suatu proses penelitian yang dengan menggunakan studi literatur sebagai sumber data (Raes et al., 2020). Tahap studi pustaka dilakukan dengan mengkaji buku-buku literatur yang sesuai dengan teori yang dibahas dalam lingkup manajemen pengelolaan kelas. Selain itu, analisis data yang dilakukan dengan cara mengkaji artikel-artikel ilmiah yang relevan dengan penelitian ini. Sumber data penelitian diambil dari google scholar atau google cendekia yang sesuai dan relevan dengan manajemen pengelolaan kelas untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa sekolah dasar. Langkah-langkah penyelesaian penelitian ini, antara lain mengkaji buku-buku literatur atau artikel-artikel ilmiah yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan, kemudian menganalisis, mengaitkan, dan mengembangkan pokok permasalahan yang dibahas yaitu mengenai pengelolaan kelas untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa sekolah dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Definisi Manajemen Pengelolaan Kelas**

Manajemen kelas merupakan cara-cara di mana perilaku, gerakan, dan interaksi, siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru selama pembelajaran berlangsung diatur dan dikendalikan oleh guru (atau kadang-kadang oleh siswa itu

sendiri) untuk memungkinkan pengajaran berlangsung secara efektif. Pengelolaan kelas meliputi prosedur pengelompokan siswa untuk berbagai jenis kegiatan kelas, penggunaan rencana pelajaran, penanganan peralatan, alat bantu, sumber daya, dan pengelolaan arah perilaku siswa (Kiseleva & Pogosian, 2021). Manajemen kelas mengacu pada berbagai macam keterampilan dan teknik yang digunakan guru untuk menjaga siswa tetap teratur, teratur, fokus, penuh perhatian, pada tugas, dan produktif secara akademis selama kelas. Ketika strategi pengelolaan kelas dijalankan secara efektif, guru meminimalkan perilaku yang menghambat pembelajaran baik untuk siswa individu maupun kelompok siswa, sambil memaksimalkan perilaku yang memfasilitasi atau meningkatkan pembelajaran. Secara umum, guru yang efektif cenderung menampilkan keterampilan manajemen kelas yang kuat, sedangkan ciri guru yang tidak berpengalaman atau kurang efektif adalah kelas yang tidak teratur yang dipenuhi siswa yang tidak bekerja atau memperhatikan. Manajemen kelas adalah cara di mana seorang pendidik menyampaikan kurikulum kelas, pelajaran dan lingkungan yang mereka berikan untuk siswa mereka. Ada banyak strategi yang digunakan untuk memberikan siswa dari segala usia pengalaman belajar yang efektif. Strategi pengelolaan kelas menciptakan konsistensi di dalam kelas, menjaga siswa tetap pada tugas, dan menetapkan konsekuensi untuk mengoreksi perilaku siswa yang salah (Hans & Hans, 2017). Manajemen kelas menjadi kunci pokok keberhasilan proses pembelajaran terutama terkait sikap dan karakter yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran (Mashuri & Hasanah, 2021).

Manajemen pengelolaan kelas oleh guru merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Guru sebagai pengelola kelas, hendaknya mampu mengelola kelas karena kelas merupakan

lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi, supaya kegiatan belajar mengajar selalu terarah pada tujuan-tujuan pendidikan (Chan et al., 2019). Selain itu, manajemen pengelolaan kelas juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan jati diri dan kepribadian seorang siswa terutama untuk siswa sekolah dasar. Mengingat usia anak-anak SD yang merupakan usia emas seorang anak. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu memilih strategi dan metode pembelajaran yang menarik serta interaktif dalam pengelolaan kelas, supaya siswa tidak bosan dalam belajar dan mudah menerima setiap pelajaran yang diberikan oleh guru. Pengelolaan kelas oleh guru tidak hanya terbatas pada ketercapaian pengetahuan dan wawasan akademik serta nonakademik siswa saja, tetapi juga keberhasilan dalam pembentukan sikap dan kepribadian yang baik bagi seorang siswa, terutama dalam hal penumbuhan rasa percaya diri siswa.

## **2. Hubungan Manajemen Pengelolaan Kelas dengan Tingkat Kepercayaan Diri Siswa SD**

Tingkat kepercayaan diri seseorang berbeda antara orang yang satu dengan yang lainnya, begitupula dengan tingkat kepercayaan diri seorang siswa. Rasa kepercayaan diri seorang siswa tidak serta merta terbentuk dan tumbuh begitu saja. Namun, rasa kepercayaan diri itu dapat tumbuh dan berkembang dengan latihan secara terus-menerus, konsisten, serta berkelanjutan. Latihan tersebut dapat dilakukan oleh siswa di mana saja dan kapan saja, bisa di rumah, di sekolah, di masyarakat, dan di tempat-tempat umum lainnya, tetapi sekolahlah tempat yang paling efektif untuk membentuk dan menumbuhkan rasa kepercayaan diri siswa. Sekolah bukan hanya sebagai tempat untuk menimba ilmu saja, tetapi juga sebagai tempat untuk belajar bersosialisasi dengan baik, serta sebagai tempat untuk membentuk kepribadian yang tangguh dan pemberani terutama

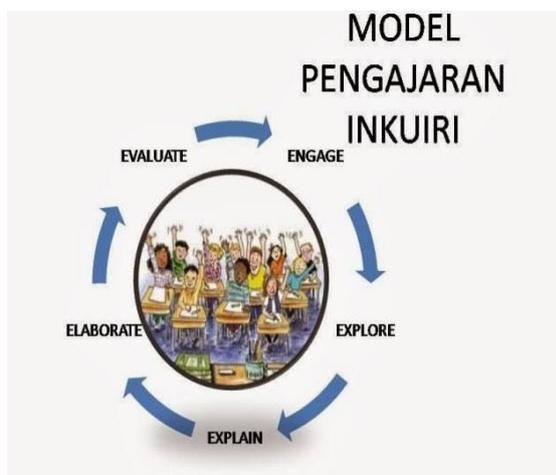
dalam hal berani tampil di depan umum. Semua itu tidak bisa lepas dari peran seorang guru, karena gurulah yang bertanggung jawab penuh atas segala hal yang berhubungan dengan keberhasilan belajar seorang siswa.

Untuk dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri siswa SD dengan optimal, seorang guru perlu menyusun manajemen pengelolaan kelas secara efektif dan efisien serta yang paling penting yaitu manajemen pengelolaan kelas yang interaktif. Pada umumnya pengelolaan kelas yang diterapkan oleh seorang guru SD adalah guru lebih banyak berbicara dan menjelaskan materi pelajaran, sedangkan siswa lebih banyak diam, menyimak, serta mencatat. Siswa berbicara hanya jika ditunjuk oleh guru untuk berbicara atau menjawab pertanyaan, bukan berbicara dengan maksud memberikan timbal balik dari apa yang dijelaskan oleh guru. Dengan begitu, siswa terlampau pasif dan pembelajaran akan terasa membosankan bagi siswa. Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru harus bisa memantik siswa untuk memberikan timbal balik atas apa yang telah diterangkan oleh guru. Di sinilah manajemen pengelolaan kelas penting untuk diterapkan oleh guru dalam mengelola kelas. Pelaksanaan manajemen pengelolaan kelas dapat dilakukan dalam berbagai hal misalnya, penataan fisik ruang kelas, membangun lingkungan yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran, pengendalian tingkah laku peserta didik, membangun komunikasi yang baik, dan sebagainya (Chan et al., 2019). Namun, yang menjadi pokok bahasan dalam karya tulis ini yaitu pelaksanaan manajemen pengelolaan kelas untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri siswa khususnya siswa sekolah dasar.

## **3. Solusi dalam manajemen pengelolaan kelas supaya dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa SD**

Manajemen pengelolaan kelas yang pertama berkaitan dengan strategi pembelajaran dalam mengelola kelas. Strategi pembelajaran dalam pengelolaan kelas yang sesuai untuk diterapkan oleh guru sebagai langkah menumbuhkan rasa kepercayaan diri siswa SD, antara lain Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI), Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM), Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK), dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL).

*Pertama*, SPI adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk menemukan jawaban dari suatu permasalahan. Proses berpikir tersebut dapat dilakukan melalui tanya jawab antara guru dengan siswa. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih interaktif dan terjalin hubungan timbal balik antara guru dengan siswa, sehingga siswa menjadi lebih aktif serta tumbuh rasa kepercayaan dirinya.



**Gambar 1. Langkah SPI (Sumber: <https://www.infoduniapendidikan.com>)**

*Kedua*, SPBM adalah suatu rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah secara ilmiah. Dengan demikian, siswa dihadapkan pada permasalahan yang nyata supaya dapat berpikir kritis, dapat memecahkan setiap permasalahan, dan berani mengambil risiko, sehingga siswa dapat memiliki rasa kepercayaan diri yang

tinggi.



**Gambar 2. Langkah SPBM (Sumber: <https://www.dosenpendidikan.co.id>)**

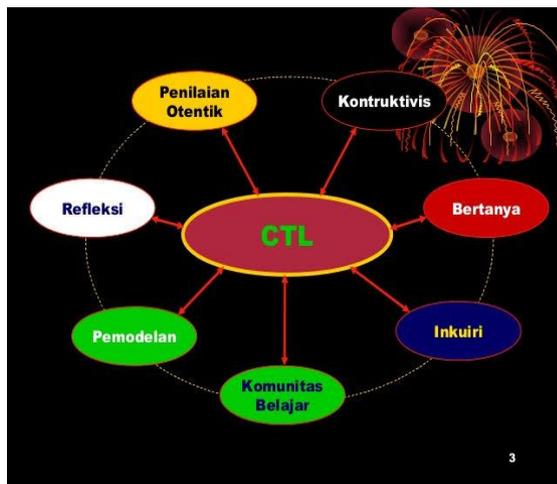
*Ketiga*, SPK adalah suatu pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antarsiswa dengan membentuk suatu kelompok kecil yang terdiri dari beberapa siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Dengan demikian, siswa akan belajar untuk bersosialisasi, berdiskusi, bekerja sama dalam tim, sehingga dari sini rasa kepercayaan diri siswa dapat dilatih mulai dari lingkup yang kecil.



**Gambar 3. Langkah SPK (Sumber: <https://www.tripven.com>)**

*Keempat*, CTL adalah kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan materi dan mengaitkannya dengan

kehidupan nyata sehari-hari dari peserta didik, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun negara dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut dalam kehidupannya. Dengan demikian, siswa dapat mengeksplor dan bercerita tentang kehidupannya dikaitkan dengan materi pembelajaran yang ada, sehingga mau tidak mau siswa dituntut untuk belajar berbicara dan menjelaskan peristiwa yang dialami dalam kehidupannya. Siswa juga dapat menemukan makna materi yang diajarkan guru di dalam kehidupan nyata sehari-hari.



**Gambar 4. Langkah CTL (Sumber: <https://nadhirin.blogspot.com>)**

Manajemen pengelolaan kelas yang kedua berkaitan dengan metode pembelajaran dalam mengelola kelas. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru merupakan salah satu komponen penting yang harus diperhatikan seorang guru dalam manajemen pengelolaan kelas. Guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tingkat kemampuan dan pemahaman siswa. Siswa SD merupakan siswa yang masih labil dan mereka akan lebih mudah merasa jenuh dan bosan dengan pembelajaran yang monoton. Oleh karena itu, guru harus kreatif dan inovatif dalam memilih serta menerapkan metode pembelajaran untuk mengajar siswanya,

terlebih supaya siswa aktif dan memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi. Metode pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa SD, antara lain:

*Pertama* adalah metode bermain peran. Metode bermain peran merupakan suatu metode pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) di lingkungan sosial dan memecahkan masalah dengan bantuan kelompok (Jančić & Hus, 2018). Dengan metode bermain peran maka siswa dapat menghayati peran apa yang ia mainkan, serta mampu menempatkan diri dalam situasi orang lain yang dikehendaki oleh guru. Dengan demikian, melalui metode bermain peran akan mengembangkan penghayatan siswa, rasa tanggung jawab, serta keterampilan yang baik dalam memaknai materi yang dipelajari. Oleh karena itu, dari beberapa penjelasan tersebut metode bermain peran dapat merangsang perkembangan potensi siswa dan tingkat rasa kepercayaan diri siswa SD.



**Gambar 5. Metode Bermain Peran (Sumber:**

**<https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com>)**

*Kedua*, yaitu metode diskusi. Metode diskusi adalah suatu proses pemecahan masalah dengan jalan bertukar pikiran dan memeriksa dengan teliti hubungan yang terdapat di dalam masalah itu dengan jalan menguraikan, membanding-bandingkan, menilai

hubungan serta mengambil kesimpulan dengan tujuan mencari jalan keluar dari permasalahan yang ada (Abdulbaki et al., 2018). Metode Diskusi menghasilkan hasil belajar siswa yang signifikan terhadap kesuksesan pribadi dan profesional (Rahman et al., 2011). Dengan demikian, metode diskusi ini mampu merangsang siswa untuk berpikir kritis dan berani mengeluarkan pendapatnya sendiri serta dapat melatih sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain. Oleh karena itu, metode diskusi dapat diterapkan oleh guru SD untuk mengelola kelas supaya suasana kelas menjadi lebih hidup, sehingga semua siswa akan terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Dengan keaktifan siswa di dalam kelas maka akan meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa dalam hal berinteraksi dan berkomunikasi.



**Gambar 6. Metode Diskusi (Sumber: <https://www.maribelajarbkk.web.id/2014/12>)**

*Ketiga*, yaitu metode pembelajaran tanya jawab. Metode pembelajaran tanya jawab adalah suatu metode mengajar yang memungkinkan adanya komunikasi langsung antara guru dengan siswa atau biasa disebut dengan *two way traffic*. Metode pembelajaran ini berlangsung dua arah yaitu guru memberikan pertanyaan kepada siswa kemudian siswa menjawab atau sebaliknya siswa yang bertanya kepada guru kemudian guru menjawab. Dalam komunikasi ini terdapat hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa, sehingga kondisi dan suasana kelas lebih interaktif dan siswa

menjadi lebih aktif. Dengan metode pembelajaran tanya jawab ini semua siswa mendapat kesempatan yang sama untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Hal itu dapat merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir termasuk daya ingatan siswa, serta mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya. Metode ini terbukti dapat meningkatkan minat belajar peserta didik karena para peserta didik merasa lebih percaya diri untuk dapat mengemukakan pendapat, juga merasa ada kesempatan untuk didengarkan oleh orang lain (Ahmad & Tambak, 2017). Dengan demikian, metode pembelajaran tanya jawab ini efektif diterapkan oleh guru dalam mengelola kelas supaya dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa SD.



**Gambar 7. Metode Tanya Jawab (Sumber: <https://www.rijal09.com/2018/07>)**

Melalui strategi dan metode pembelajaran yang telah diuraikan, maka harapannya guru semakin paham dan lebih mudah dalam memilih serta mengkreasikan strategi dan metode pembelajaran yang interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, akan memunculkan sebuah kreativitas dan inovasi baru dari guru sebagai terobosan dalam pengelolaan kelas yang efektif dan efisien untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa SD. Selain itu,

kesadaran guru akan pentingnya manajemen pengelolaan kelas semakin meningkat, bukan hanya sekadar pengelolaan dalam kegiatan akademik dan non akademik siswa saja, melainkan pengelolaan kelas dalam hal pembentukan jati diri dan tingkah laku siswa SD yang baik.

## SIMPULAN

Dari uraian mengenai manajemen pengelolaan kelas untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri siswa, terdapat dua hal yang dapat diperhatikan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas serta inovasi guru dalam pengelolaan kelas. *Pertama*, strategi pembelajaran dalam pengelolaan kelas yang sesuai untuk diterapkan oleh guru sebagai langkah menumbuhkan rasa kepercayaan diri siswa SD. Terdapat empat strategi pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan oleh guru SD, antara lain Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI), Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM), Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK), dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL). *Kedua*, manajemen pengelolaan kelas yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan sebagai upaya dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa SD. Terdapat tiga metode pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan oleh guru SD, yaitu metode pembelajaran bermain peran, metode pembelajaran diskusi, dan metode pembelajaran tanya jawab. Dari beberapa strategi dan metode pembelajaran yang memungkinkan untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri siswa SD, maka guru dapat mengembangkan strategi dan metode pembelajaran tersebut sesuai dengan tingkat kreativitas dan inovasi masing-masing guru. Dengan demikian, harapannya kesadaran, pengetahuan, serta pemahaman guru SD semakin meningkat mengenai manajemen pengelolaan kelas untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri siswa SD dan akan lahir sebuah terobosan-terobosan baru dalam pengelolaan kelas ke depannya.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Enung Hasanah, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Manajemen Pendidikan, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menulis artikel ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan artikel ini.

## REFERENSI

- Abdulbaki, K., Suhaimi, M., Alsaqqaf, A., & Jawad, W. (2018). The use of the discussion method at university: Enhancement of teaching and learning. *International Journal of Higher Education*, 7(6). <https://doi.org/10.5430/ijhe.v7n6p118>
- Ahmad, M. Y., & Tambak, S. (2017). Hubungan Metode Tanya Jawab dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1). [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(1\).650](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).650)
- Akbari, O., & Sahibzada, J. (2020). Students' Self-Confidence and Its Impacts on Their Learning Process. *American International Journal of Social Science Research*, 5(1). <https://doi.org/10.46281/aijssr.v5i1.462>
- Álvarez-Chávez, C. R., Marín, L. S., Perez-Gamez, K., Portell, M., Velazquez, L., & Munoz-Osuna, F. (2019). Assessing College Students' Risk Perceptions of Hazards in Chemistry Laboratories. *Journal of Chemical Education*, 96(10). <https://doi.org/10.1021/acs.jchemed.8b00891>
- Aulia, R., & Sontani, U. T. (2018). Pengelolaan Kelas Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 9. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.117>

- Chan, F., Kurniawan, A. R., . N., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 439. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21749>
- Di, P., & Perawang, S. D. N. (2021). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Supervisi Klinis. *6(1)*, 25–36.
- Fay, D. L. (1967). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 36–43.
- Hans, A., & Hans, E. (2017). Classroom Management is Prerequisite for Effective Teaching Key Elements for Effective Classroom Management. *International Journal of English and Education*, 6(January).
- Hasrul. (2016). Efektifitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Metafora Berbentuk Healing Stories Untuk Meningkatkan EfikasiDiri Akademik Siswa SMA. *Jurnal Realita*, 1(1).
- Jančić, P., & Hus, V. (2018). Teaching social studies with games. *International Journal of Game-Based Learning*, 8(2). <https://doi.org/10.4018/IJGBL.2018040106>
- Kiseleva, M., & Pogosian, V. (2021). Virtual Class Management. *SHS Web of Conferences*, 97. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20219701023>
- Kurniawan, H., & Hasanah, E. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Inovasi dan Kreativitas Guru di Masa Pandemi di SD Muhammadiyah Bantul Kota. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1).
- Mashuri, M., & Hasanah, E. (2021). Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa saat Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(2). <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i2.174>
- Munthe, A. P., & Yubali Ani, W. (2019). Mempersiapkan Siswa SMA Sebagai Fasilitator Belajar Melalui Pelatihan. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v2i0.309>
- Raes, A., Detienne, L., Windey, I., & Depaepe, F. (2020). A systematic literature review on synchronous hybrid learning: gaps identified. In *Learning Environments Research* (Vol. 23, Issue 3). <https://doi.org/10.1007/s10984-019-09303-z>
- Rahman, F., Khalil, J. k., Jumani, N. B., Ajmal, M., Malik, S., & Sharif, M. (2011). Impact of Discussion Method on Students Performance. *International Journal of Business and Social Science*, 2(7).
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 46. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p46-57>
- Yakin, A. Al. (2019). Manajemen Kelas di Era Industri 4.0. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 1(2), 9–12.
- Yantoro, Y. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 586–592. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i1.265>